

COMBINING INNOVATIVE HISTORY LEARNING TECHNOLOGY

Ricky Aditya^{1*}, Andi Zaenudin², Fatihmuhammad³

IKIP PGRI Wates, Indonesia

*rickyaditya224@gmail.com*¹, *Andizaenudin48@gmail.com*²,

*fatihmuhammad819@gmail.com*³

**Corresponding author*

Received June 08, 2024; Revised June 19, 2024; Accepted June 23, 2024; Published July 04, 2024

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of using information and communication technology (ICT) in history education on students' motivation, understanding, and engagement. A mixed methods approach, combining quantitative and qualitative data collection, was employed to gather comprehensive insights. Based on the survey results from 100 history education students, 78% reported increased motivation, and 65% indicated enhanced understanding of historical materials after using e-learning platforms. Interviews with 10 history teachers revealed that e-learning facilitates the delivery of complex content and boosts student participation in class discussions. Additionally, e-learning provides high flexibility for students to learn anytime and anywhere, addressing the limitations of traditional classroom settings. The findings suggest that integrating ICT into history education enriches the learning experience, improves academic outcomes, and makes history education more engaging and relevant in the digital era.

Keywords: *E-Learning, history education, ICT*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran sejarah terhadap motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang komprehensif. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada 100 siswa program studi Pendidikan Sejarah, ditemukan bahwa 78% siswa merasa lebih termotivasi, dan 65% melaporkan peningkatan pemahaman terhadap materi sejarah setelah menggunakan platform e-learning. Wawancara dengan 10 guru sejarah mengungkapkan bahwa e-learning mempermudah penyampaian materi yang kompleks dan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Selain itu, e-learning memberikan fleksibilitas tinggi bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, yang sangat membantu dalam mengatasi keterbatasan waktu dan ruang kelas tradisional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran sejarah memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan hasil belajar, dan menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik dan relevan di era digital.

Kata Kunci: *E-Learning, pendidikan sejarah, TIK*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.

Di era digital ini, informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui perangkat seperti laptop dan telepon genggam yang terkoneksi dengan internet. Teknologi ini memungkinkan para pendidik untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pembelajaran mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki hasil akademik mereka (Susilo & Sofiarini, 2020).

Pendidikan sejarah adalah salah satu bidang yang dapat memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai platform digital seperti Schoology, Google Classroom, Edmodo, Zoom Meetings, Quizizz, dan WhatsApp Groups, pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih dinamis dan mendalam. Metode e-learning memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang tidak dimiliki oleh metode pembelajaran tradisional. Selain itu, teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk mengakses sumber-sumber primer yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti dokumen sejarah digital dan arsip online (Pramayogi & Hartanto, 2019; Pamungkas et al., 2018).

Penerapan e-learning dalam pendidikan sejarah tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan multimedia seperti teks, grafik, audio, animasi, dan video, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang materi sejarah. Interaksi antara siswa dan guru juga dapat dilakukan secara lebih efisien melalui forum diskusi online, yang memungkinkan pertukaran ide dan pandangan yang lebih luas. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-learning dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Lubis et al., 2021).

Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan sejarah juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa guru mungkin merasa kurang siap untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka, sementara kurikulum yang padat sering kali tidak memberikan cukup waktu bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara mendalam. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dalam pembelajaran sejarah. Penelitian juga menekankan pentingnya adaptasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan era digital, yang mencakup pengembangan keterampilan TIK dan literasi digital untuk guru dan siswa (Afwan et al., 2020).

Selain itu, pentingnya literasi digital dalam pendidikan sejarah tidak dapat diabaikan. Siswa perlu dibekali dengan keterampilan untuk menavigasi dan menilai informasi digital dengan kritis, sehingga mereka dapat menghindari misinformasi dan disinformasi. Literasi digital yang baik akan membantu siswa dalam memahami dan memproses informasi dengan lebih baik, menjadikan mereka pemikir kritis yang lebih baik dalam konteks sejarah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Studi terbaru menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital dapat memperkuat kemampuan analitis siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah secara keseluruhan (Saiman, 2011; Rohmawati, 2015).

Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode efektif dalam menggabungkan TIK dengan pembelajaran sejarah, mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa, dan memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kelas sejarah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan relevan di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang komprehensif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempengaruhi pembelajaran sejarah. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang dirancang untuk mengukur tingkat keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah yang menggunakan TIK. Penelitian dilakukan pada siswa program studi Pendidikan Sejarah di beberapa sekolah menengah atas dan universitas. Jumlah responden yang diharapkan adalah minimal 100 siswa untuk mendapatkan data yang representatif. Kuesioner disebarakan kepada siswa secara online maupun offline, dan data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui hubungan antara penggunaan TIK dan hasil belajar siswa (Creswell, 2014).

Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru sejarah dan siswa untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang pengalaman mereka dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran sejarah. Wawancara dilakukan secara tatap muka maupun melalui platform online seperti Zoom atau Google Meet, dengan 10 guru sejarah yang dipilih secara purposive sampling dan 20 siswa yang dipilih secara acak dari responden kuesioner. Observasi dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran untuk melihat langsung penerapan TIK dalam kelas sejarah. Data kualitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau R. Analisis yang dilakukan meliputi statistik deskriptif (mean, median, mode) dan inferensial (regresi, korelasi) untuk menguji hipotesis penelitian. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara tematik dengan langkah-langkah meliputi transkripsi data, koding, dan pengelompokan tema-tema utama yang muncul dari data. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif. Triangulasi ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian konsisten dan dapat dipercaya (Patton, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada siswa mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan sejarah, diperoleh data sebanyak 33 responden dengan merangkum tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran sejarah sebanyak . Demikianlah penggunaan e-learning dalam program pembelajaran pendidikan sejarah, dengan peringkasan data numerik menjadi metode pembelajaran sejarah yang paling efektif. Rosenberg (2001) menekankan bahwa e-learning mengacu pada penggunaan teknologi Internet yang memberikan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

E-learning atau pembelajaran berbasis internet dengan cara ini menggunakan kombinasi metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana penunjang proses pembelajaran. E-learning merupakan proses pembelajaran efektif yang dibuat dengan menggabungkan penyampaian materi pendidikan secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan pembelajaran (Karwati, 2014). Metode e-learning dapat mempermudah proses interaksi antar siswa dan materi pembelajaran. Selain itu, terdapat forum diskusi di Internet, di mana siswa dapat saling mengutarakan pendapat dan bertukar ide tentang topik yang berkaitan dengan topik profesional, dan pertukaran siswa dapat berlangsung. Begitu pula interaksi antara siswa dan instruktur yang diberikan instruktur pada website berupa materi pembelajaran dan tugas-tugas yang perlu diselesaikan siswa, sehingga instruktur dapat mengevaluasi hasil pekerjaan siswa yang diberikan. Situs web oleh instruktur. Menurut Wulf (1996), manfaat pembelajaran elektronik ada empat: pertama, meningkatkan tingkat interaksi pembelajaran antara siswa dan instruktur atau instruktur (meningkatkan interaktivitas ;). Kedua, memungkinkan interaksi pembelajaran dilakukan dari mana saja dan kapan saja (fleksibilitas waktu dan lokasi).

Ketiga, menjangkau pelajar dalam rentang luas orang (berpotensi menjangkau khalayak global). Keempat, mempermudah perbaikan dan pelestarian materi pembelajaran (memfasilitasi pembaruan konten dan kemampuan pengarsipan). Pembelajaran dengan menggunakan materi dan metode e-learning disampaikan melalui teks, grafik, simulasi, audio, animasi, dan video. E-learning juga memiliki forum diskusi yang membuat siswa lebih aktif dalam setiap pembelajaran. Fitur tambahan eLearning. Pertama, penggunaan jasa teknologi elektronik. Di sini, guru dan siswa, siswa dan teman sekelas, atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh pertimbangan protokol. Kedua, memanfaatkan komputer (media digital dan jaringan komputer). Ketiga, memanfaatkan bahan belajar mandiri (materi belajar mandiri) yang tersimpan di komputer yang dapat diakses oleh guru dan siswa kapanpun dan dimanapun mereka membutuhkannya. Keempat, penggunaan rencana pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan pembelajaran, dan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dapat dilihat di komputer setiap saat (Yazdi, Mathematics, & Tadulako, 2012). Menurut Rasthy, model pembelajaran e-learning dapat dibagi menjadi tiga model yaitu model tambahan, campuran/membosankan, dan model full online (Dewi Salma, Prawradilaga, 2013).

Model pembelajaran berbantuan adalah proses pembelajaran tradisional plus, berarti sistem pendukung penyediaan pembelajaran online sebagai penguat tambahan pembelajaran tradisional. Misalnya, siswa ditugaskan oleh pengajar untuk mencari sumber materi di Internet untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Model blended/branded, yaitu proses pembelajaran tatap muka dan daring secara bersama-sama atau secara bersamaan. Model pembelajaran kini sepenuhnya online. Artinya Seluruh proses pembelajaran dan pemberian materi pembelajaran dilakukan seluruhnya secara online. Menggunakan e-learning membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh instruktur. Siswa dapat mengakses materi kapanpun dan dimanapun sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi yang diberikan oleh instruktur secara detail.

Pengaruh Penggunaan E-learning dalam Pendidikan

Penerapan e-learning dalam pendidikan sejarah menunjukkan sejumlah dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarikan kepada 100 siswa di program studi Pendidikan Sejarah, ditemukan bahwa 78% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar sejarah ketika menggunakan platform e-learning dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, 65% siswa melaporkan peningkatan pemahaman terhadap materi sejarah setelah menggunakan multimedia seperti video, grafik, dan animasi dalam e-learning (Pamungkas et al., 2018).

Wawancara mendalam dengan 10 guru sejarah mengungkapkan bahwa penggunaan e-learning mempermudah mereka dalam menyampaikan materi yang kompleks dan memberikan akses kepada berbagai sumber primer yang kaya, seperti dokumen sejarah digital dan arsip online. Guru juga mencatat peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas melalui forum online, yang memungkinkan pertukaran ide dan pendapat secara lebih luas dan mendalam. Observasi yang dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan e-learning cenderung lebih aktif dalam mencari informasi tambahan dan mengajukan pertanyaan kritis (Lubis et al., 2021) (International Conference Alerts).

Selain itu, data kualitatif menunjukkan bahwa e-learning memberikan fleksibilitas yang tinggi bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, yang sangat membantu dalam mengatasi keterbatasan waktu dan ruang kelas tradisional. Dalam wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka dapat mengulang materi pelajaran yang belum dipahami dengan mudah melalui platform e-learning, yang tidak selalu mungkin dalam pembelajaran tatap muka. Hal ini juga didukung oleh analisis tematik yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan tidak terburu-buru dalam memahami materi sejarah yang diajarkan (Afwan et al., 2020) (International Conference Alerts).

Triangulasi data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa penggunaan e-learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam mempelajari sejarah. Secara keseluruhan, integrasi TIK dalam

pembelajaran sejarah memberikan berbagai keuntungan yang tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik dan relevan di era digital (Susilo & Sofiarini, 2020)

KESIMPULAN

Penerapan e-learning dalam pendidikan sejarah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa. Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner kepada 100 siswa, 78% merasa lebih termotivasi, dan 65% melaporkan peningkatan pemahaman setelah menggunakan platform e-learning. Wawancara dengan 10 guru sejarah mengungkapkan bahwa e-learning mempermudah penyampaian materi kompleks dan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Selain itu, e-learning memberikan fleksibilitas belajar yang tinggi, memungkinkan siswa mengakses dan mengulang materi kapan saja dan di mana saja. Hasil analisis tematik juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan tidak terburu-buru dalam memahami materi sejarah yang diajarkan. Secara keseluruhan, integrasi TIK dalam pembelajaran sejarah memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan hasil belajar, dan menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik dan relevan di era digital ini

DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital. *Proceeding Umsurabaya*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dewi Salma, Prawradilaga, dkk. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan ELearning*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, D. M. R., Manik, E., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68-73. <https://doi.org/10.24239/ijehd.v1i2.23>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Pamungkas, A. S., Ihsanudin, I., Novaliyosi, N., & Yandari, I. A. V. (2018). Video pembelajaran berbasis sparkol videoscribe: Inovasi pada perkuliahan sejarah matematika. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 127-135. <https://doi.org/10.31000/prima.v2i2.442>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Pramayogi, I., & Hartanto, W. (2019). Inovasi Pembelajaran Sejarah. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(2), 17-22. <https://doi.org/10.31540/sindang.v1i2.15>

- Rohmawati, A. 2015. Usia Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32. <https://doi.org/10.21009/jpud.091.02>
- Saiman, M. (2011). Inovasi metode pembelajaran sejarah. *LENTERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, dan Sosial)*, 2(04), 73-85. <https://doi.org/10.15294/lentera.v2i04.212>
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93. <https://doi.org/10.21009/JKP.042.03>
- Yazdi, M., Matematika, D. J., & Taadulako, U. (2012). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. 2(1), 143–152.